



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kucing merupakan hewan yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia. Menurut artikel yang dirilis oleh DataIndonesia.id Indonesia merupakan negara dengan pemilik kucing terbanyak dibanding beberapa negara di Asia. Dimana 47% dari pemilik peliharaan terdaftar memelihara kucing.

Kucing menjadi salah satu hewan peliharaan yang sangat digemari karena sifatnya yang mandiri dan perawatannya yang cenderung lebih mudah. Namun ada masalah kucing yang seringkali belum diketahui oleh masyarakat, yaitu masalah kesehatan obesitas yang sering ditemui pada kucing dewasa. Menurut penelitian, 11,5% hingga 63% kucing peliharaan di negara berkembang dan maju memiliki masalah kelebihan berat badan dan obesitas (Wall et al.,2019).

Obesitas merupakan masalah kesehatan yang umum dan serius pada kucing. Penyakit ini dapat menimbulkan masalah kesehatan lainnya yang bisa mengurangi umur kucing, hingga mengancam nyawa kucing (Teng et al., 2020). Berikut beberapa penyakit yang sering timbul pada kucing obesitas menurut artikel dari VCA Animal Hospital, penyakit saluran kemih, ginjal akut, diabetes, asma, penyakit hati, arthritis, gagal jantung, imobilitas tulang belakang, dan masih banyak lagi.

Dari jurnal "*Veterinary Medicine: Research and Reports*" salah satu alasan utama dari terjadinya masalah obesitas adalah persepsi pemilik mengenai obesitas, dimana pemilik banyak meremehkan masalah obesitas (Bjornvad & Hoelmkjaer, 2014). Hal ini bisa terjadi karena banyak persepsi kalau kucing yang gemuk artinya mereka hidup bahagia, ditambah adanya normalisasi gambaran kucing gemuk pada televisi seperti kartun, dan video lainnya, yang menyebabkan banyak pemilik kucing tidak berpersepsi kalau obesitas adalah masalah kesehatan yang

bahaya dan mengira badan kucing normal itu masih terlalu kurus (Teng et al., 2020).

Jenis makanan, jumlah, dan frekuensi makanan merupakan faktor besar yang menyebabkan masalah obesitas dan penyakit lainnya pada kucing (Teng et al., 2020). Hal tersebut sama seperti pernyataan yang diberikan oleh dokter hewan sebagai ahli dalam perancangan ini, dimana faktor utama penyakit obesitas pada kucing adalah makanan. Dari hasil interview dengan pemilik kucing obesitas, semua narasumber memberikan makanan dengan cara *ad libitum* atau secara bebas tanpa porsi dan frekuensi yang sering. Dari hasil kuesioner juga terdapat cukup banyak target yang memberikan makan kucing mereka dengan frekuensi yang tinggi yaitu 4 atau lebih dalam sehari, sebanyak 24% responden. Dari hasil FGD juga sama masih banyak narasumber yang memberikan kucing mereka makanan secara *ad libitum*, yaitu 3 dari 5 orang.

Ditambah cemilan yang diberikan tidak semuanya berbentuk makanan yang memang boleh dikonsumsi oleh kucing. Dari hasil interview dengan pemilik kucing obesitas, mereka awalnya suka memberikan cemilan berupa cemilan manusia apapun yang sedang mereka konsumsi atau makan sisa, salah satu dari kucing obesitas yang penulis temui hingga mengidap penyakit diabetes melitus karena pemberian makanan yang tidak tepat. Dan dari narasumber FGD juga terdapat 2 pemilik kucing yang memberikan cemilan yang tidak sehat bagi kucing.

Dengan urgensi dari masalah obesitas yang dialami oleh kucing yang tinggi. Dimana angka obesitas pada kucing cukup banyak, oleh karena itu penulis hendak merancang media persuasi kampanye yang edukatif mengenai cara terbaik untuk mengatur pola makanan kepada kucing peliharaan target. Sehingga pemilik kucing dapat memiliki kucing yang sehat dan dapat hidup bersama lebih lama.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan oleh penulis dalam latar belakang, penulis bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yaitu, kesadaran dan pengetahuan mengenai cara menjaga kucing mereka sehingga terhindar dari penyakit obesitas. Oleh karena itu pertanyaan rumusan masalah dalam kampanye

ini adalah: Bagaimana cara merancang media persuasif dan edukatif yang dapat membantu pemilik kucing untuk menjaga pola makan kucing mereka?

### **1.3 Batasan Masalah**

#### **1.3.1 Segmentasi Demografis**

- a. Memiliki kucing
- b. Usia : 20-35 tahun
- c. SES : C
- d. Pekerjaan : Mahasiswa, Pekerja Kantoran, Pemilik Bisnis

Dari data statistik survei yang dilakukan oleh Rakuten Insight pada tahun 2022, didapatkan rentan usia masyarakat yang memiliki binatang peliharaan. Usia yang paling banyak memelihara kucing adalah 16-24 tahun sebanyak 73% responden yang memiliki hewan peliharaan memiliki kucing, dan kedua paling banyak adalah umur 25-34 tahun yaitu sebanyak 69% responden memiliki kucing. Pemilik kucing yang berada di SES C memiliki kecenderungan untuk memberikan makanan yang seadanya kepada kucing mereka.

Selanjutnya dari hasil riset primer penulis, didapatkan alasan terbanyak mengapa target memberikan makanan yang terlalu banyak karena target memiliki kesibukan diluar rumah sehingga mereka memberikan makanan sebanyak mungkin agar kucing tidak kelaparan, oleh karena itu penulis membataskan pekerjaan dengan kesibukan tinggi dan banyak melakukan aktivitas diluar rumah.

#### **1.3.2 Segmentasi Geografis**

Masyarakat perkotaan Jakarta (Primer) dan Bodetabek (Sekunder). Penulis memilih segmentasi geografis tersebut karena daerah Jabodetabek memiliki persentase target umur yang diinginkan penulis yang cukup banyak. Masyarakat perkotaan juga memiliki tingkat kesibukan yang tinggi, dan menyukai hal yang instan, oleh karena itu walaupun target menyayangi

kucing mereka, banyak yang tidak memiliki waktu banyak untuk terlalu memperhatikan makanan kucing mereka.

### **1.3.3 Segmentasi Psikografis**

Masyarakat yang memiliki kucing, menyayangi kucingnya, dan ingin merawat kucingnya dengan baik dan benar. Masyarakat yang menggunakan sosial media dan selalu mengakses internet setiap hari.

## **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan tugas akhir ini adalah merancang media kampanye untuk mempersuasi dan mengedukasi target sasaran penulis mengenai cara pengaturan pola makan terbaik untuk kucing peliharaan mereka.

## **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

- 1) Bagi Masyarakat, tugas akhir ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan bagi pemilik kucing mengenai bahayanya penyakit obesitas pada kucing, sehingga pemilik kucing dapat mencegah obesitas dan penyakit lainnya terjadi kepada kucing mereka.
- 2) Bagi Penulis, tugas akhir ini digunakan untuk menerapkan ilmu dari perkuliahan Desain Komunikasi Visual yang telah diterima oleh penulis secara nyata. Penulis juga belajar untuk menciptakan solusi yang kreatif untuk menyelesaikan permasalahannya. Kemudian dengan menyelesaikan pembuatan tugas akhir penulis sudah memenuhi syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar S.Ds.
- 3) Bagi Universitas, tugas akhir ini dapat digunakan oleh mahasiswa/i selanjutnya sebagai sumber data atau referensi pembuatan tugas akhir, terlebih untuk mahasiswa/i yang ingin membuat perancangan kampanye untuk tugas akhir.